

## Mengembangkan Kemampuan Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

**M. Rois Huda Hidayatullah**

STAIP, Indonesia

**Anif Khoiril Umam**

STAIP, Indonesia

**Ali Mahmudi**

STAIP, Indonesia

**Heny Kusmawati**

STAIP, Indonesia

*Korespondensi penulis: Tuworois@gmail.com*

**Abstract.** *The learning process through learning strategies to improve thinking skills (SPPKB) emphasizes students' mental processes to the fullest. This means that every learning activity is caused not only by the event of a stimulus-response relationship, but also by a mental drive regulated by the brain. With the existence of a learning strategy to increase thinking skills (SPPKB) it is easier to provide new information that will be captured more easily by students, when students can organize it with the knowledge they already have.*

**Keywords:** *learning strategy to improve thinking skills (SPPKB), learning activities*

**Abstrak.** Proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) menekankan pada proses mental siswa secara maksimal. artinya setiap aktivitas belajar itu disebabkan tidak hanya peristiwa korelasi stimulus-respons saja, namun juga ditimbulkan karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. dengan adanya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) lebih simpel menyampaikan informasi baru yang akan mampu ditangkap lebih mudah oleh siswa, manakala siswa dapat mengorganisasikannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.

**kata kunci :** strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), aktivitas belajar

### LATAR BELAKANG

Belajar pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku terjadi setelah aktivitas belajar dilalui dengan banyak sekali proses, seperti mendengar, mengamati, melihat dan sebagainya. menurut Suparno dalam bukunya Sardiman (2010:38) hasil belajar adalah hasil yang ditentukan oleh pengalaman subjek belajar

menggunakan dunia fisik serta lingkungannya, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang sudah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses hubungan dengan bahan yang sedang dipelajari pada dunia pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari peran pengajar. Peran pengajar disini sangat krusial dalam membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa sehingga mereka bisa mengkaji konsep dan cara mengaitkan menggunakan kehidupan nyata sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya dan bisa menghasilkan sumber daya manusia (sdm) yang menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK)

Laporan UNESCO (Iskandar, 2009) menetapkan empat pilar pendidikan menjadi landasan pendidikan era global, yaitu: (1) *learning to know*, yakni siswa mempelajari pengetahuan, (2) *learning to do*, yakni siswa menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan kemampuan, (3) *learning to be*, yakni siswa menggunakan pengetahuan serta kemampuannya untuk hidup, serta (4) *learning to live together*, yakni siswa menyadari bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia.

strategi dalam konteks pendidikan bisa di maknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. strategi dalam suatu konteks pendidikan menunjuk kepada suatu hal yg spesifik yaitu spesifik di pembelajaran. Strategi pembelajaran di gunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta efisien (Suyadi, 2013: 13)

Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh pengajar saja, tapi harus peserta didik yang lebih aktif karena memang peserta didik yang belajar, dan guru berperan menjadi pendamping dan pengontrol, sehingga siswa tidak lagi menjadi objek belajar namun menjadi subjek belajar, jadi jelaslah bahwa memang siswa yang harus berperan aktif pada proses pembelajaran untuk menerima serta menyebarkan pengetahuan itu sementara peran guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar tapi menjadi mediator dan fasilitator dalam rangka membantu optimalisasi belajar peserta didik.

salah satu strategi yang bisa membantu menaikkan kemampuan berpikir peserta didik adalah strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). SPPKB

berdasarkan klasifikasi strategi pembelajaran menurut Bruce Joyce serta Marsha Weil (Joyce, 1996) digolongkan kedalam rumpun model pengolahan informasi (The Information Processing Models) dan lebih jauh lagi digolongkan kedalam model pengembangan kognitif (an Cognitive Growth: Increasing The Capacity to Think).

dengan adanya strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak menjadi bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. selain itu dengan menggunakan strategi pembelajaran ini peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sebab strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh pada belajar

Walaupun tujuan SPPKB sama dengan strategi pembelajaran inkuri , yaitu agar siswa bisa mencari dan menemukan bahan ajar sendiri, akan tetapi keduanya mempunyai disparitas yang fundamental. disparitas tadi terletak di pola pola pembelajaran yang di pakai. dalam proses pembelajaran SPPKB, guru memanfaatkan pengalaman peserta didik menjadi titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari sendiri jawabanya seperti dalam pola inkuri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara yang digunakan untuk membahas dan meneliti masalah. Adapun metode yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan studi literature Penelitian dilakukan secara studi literatur dengan meneliti dan menganalisa serta menelaah beberapa sumber buku serta jurnal terakait dengan strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada siswa. Metode review literature ini bertujuan meminimalisir waktu yang terbuang untuk melakukan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi menuntut supaya pendidikan selalu pada terdepankan. dalam konteks suatu pendidikan bisa diartikan menjadi suatu perencanaan yang berisi atas rangkaian aktivitas yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun pengajar lebih banyak mendorong supaya siswa dapat menguasai sejumlah materi

pelajaran. Telahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan serta ide-ide didasarkan pada pengalaman sosial anak pada kehidupan sehari-hari serta/atau sesuai kemampuan anak untuk mendeskripsikan 'hasil pengamatan mereka terhadap aneka macam fakta dan data yang mereka peroleh dalam ke-hidupan sehari-hari. kemampuan peserta didik dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses serta hasil belajar, sehingga perlu adanya tahapan-tahapan Pembelajaran SPPKB, sebagai berikut

#### 1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. tahap orientasi dilakukan dengan, per-tama, penjelasan tujuan yang wajib dicapai baik tujuan yang ber-hubungan dengan penguasaan bahan ajar yang wajib dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa. kedua, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan perihal apa yang wajib dilakukan siswa pada setiap tahapan proses pembelajaran.

Pemahaman siswa terhadap arah serta tujuan yang harus dicapai pada proses pembelajaran seperti yang dijelaskan di tahap orientasi sangat menentukan keberhasilan SPPKB. Pemahaman yang baik akan membuat siswa tahu ke mana mereka akan dibawa, sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar mereka. oleh karena itu, ta-hapan ini adalah tahapan yang sangat penting dalam imple-mentasi proses pembelajaran. untuk itulah dialog yang dikembang-kan guru pada tahapan ini harus bisa menggugah serta menum-buhkan minat belajar siswa.

#### 2. Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan merupakan tahapan penjajakan untuk tahu pengalaman serta kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok masalah yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang diklaim relevan dengan tema yang akan dikaji. dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru memilih bagaimana ia harus mengembangkan dialog serta tanya jawab di tahapan-tahapan selanjutnya.

### 3. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi merupakan tahapan penyajian masalah yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman-an siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa di tahapan ini guru bisa memberikan masalah-masalah yang dile-matis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Di tahap ini guru harus bisa mengembangkan dialog agar siswa benar-benar tahu persoalan yang harus dipecahkan. Mengapa demikian? Karena, pemaha-man terhadap masalah akan mendorong siswa buat bisa berpikir. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran pada tahap selanjutnya akan dipengaruhi oleh tahapan ini.

### 4. Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri merupakan tahapan terpenting pada SPPKB. Pada tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui inkuiri, siswa diajak buat memecahkan problem yang dihadapi. Oleh sebab itu, di tahapan ini guru harus memberikan ruang serta kesempatan pada siswa untuk mengembangkan gagasan pada upaya pemecahan masalah. Melalui aneka macam teknik bertanya guru harus bisa menumbuhkan keberanian siswa agar mereka bisa menyebutkan, mengungkap keterangan sesuai dengan pengalamannya, menyampaikan argumentasi yang meyakinkan mengem-bangkan gagasan, serta lain sebagainya.

### 5. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi artinya tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Di tahap ini siswa dituntut untuk bisa menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau terra pembelajaran. Di tahap ini melalui dialog, guru membimbing agar siswa bisa menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan. Tahap akomodasi bisa juga dikatakan sebagai tahap pematapan hasil belajar, karena pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkap kembali pembahasan yang diklaim penting pada proses pembelajaran.

### 6. Tahap Transfer

Tahap transfer ialah tahapan penyajian persoalan baru yang se-padan dengan persoalan yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan supaya siswa bisa

mentransfer kemampuan berpikir setiap siswa untuk memecahkan persoalan-persoalan baru. di tahap ini pengajar bisa menyampaikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar SPPKB dapat berhasil dengan tepat khususnya bagi guru sebagai pengelola pembelajaran.

SPPKB ialah model pembelajaran yang bersifat demokratis, oleh karena itu guru harus mampu membangun suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman serta gagasan. pada SPPKB guru harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar bukan menjadi objek. oleh karena itu, inisiatif pembelajaran harus muncul dari siswa sebagai subjek belajar.

SPPKB dibangun pada suasana tanya jawab, oleh karena itu guru dituntut untuk dapat berbagi kemampuan ber-tanya, misalnya kemampuan bertanya untuk melacak, kemampuan bertanya untuk memancing, bertanya induktif deduktif, dan mengembangkan pertanyaan terbuka serta tertutup. Hindari peran guru sebagai sumber belajar yang menyampaikan informasi perihal materi pelajaran.

SPPKB juga merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada suasana dialogis, karena itu guru harus mampu merangsang serta membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, mengungkapkan, menunjukkan dengan memberikan data dan berita sosial serta keberanian untuk mengeluarkan ide serta gagasan dan menyusun kesimpulan serta mencari korelasi antar-aspek yang dipermasalahkan.

sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekadar siswa bisa menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan serta ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini berdasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal adalah salah satu kemampuan berpikir.

## **KESIMPULAN**

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kepandaian siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah

yang diajarkan. Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) menghendaki siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga harus mampu dalam mengkonstruksi serta menciptakan pengetahuan baru. Artinya, bahwa strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan (SPPKB) menekankan kepada keterlibatan serta keaktifan siswa secara penuh pada pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penulis menyarankan supaya kedepannya, guru bisa menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran, dikarenakan terdapat peningkatan kegiatan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran ini baik digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa, karena siswa akan mudah lebih paham serta meningkatkan dalam proses belajar.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Artikel Jurnal Ilmiah**

- Afriah, Ahmad. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rodakarya.
- Uno, Hamzah B .2008. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warpala, I. W. S. 2006. Penilaian Hasil Belajar (Asesmen Autentik). Makalah disampaikan pada Diklat guru SD/MI Bidang IPA. Undiksha.